



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.868

Sejarah Pencetakan Uang Dinar, Dirham dan Uang Kertas Dalam Lintas Sejarah

Siti Khozinatun Ni'am

UIN Mulana Malik Ibrahim Malang

Email: sniam21@gmail.com

Abstract

Money serves as a legal medium of exchange used by societies to conduct transactions; it existed even prior to the advent of Islam, taking the form of dinars and dirhams rather than just paper currency. The methods of minting and printing money evolved continuously throughout the eras of the Caliphate, various dynasties, and subsequent periods. This study aims to ascertain the precise history of currency production. A literature-based methodology was employed. The study finds that paper money has been officially established as the medium of exchange used by people worldwide.

Keywords: Medium of exchange, transaction, change, currency production

Abstrak

Uang merupakan alat tukar yang sah, yang digunakan oleh setiap masyarakat untuk melakukan transaksi, uang juga sudah ada ketika sebelum datangnya Islam, uang bukan hanya terbuat dari kertas, tetapi dari dinar dan dirham, perkembangan pencetakannya terus berkembang seiring masa pemerintahan khalifah, dinasti dan sesudahnya. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui sejarah pencetakan uang secara pasti. Metodologi yang digunakan adalah kepustakaan. Penulisan ini menemukan bahwa telah ditetapkannya secara sah uang kertas sebagai Alat tukar yang digunakan oleh manusia di seluruh dunia.

Kata Kunci: Alat tukar, transaksi, perubahan, pencetakan uang

Pendahuluan

Uang merupakan salah satu komponen terpenting bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, baik dari segi kebutuhan ekonomi yaitu dalam melakukan transaksi pembelian pangan, sandang dan papan. Tidak lepas dari itu semua, uang juga sangat berpengaruh dalam *melakukan* tindakan sosial maupun dalam kehidupan beragama. Oleh sebab itu, orientasi dalam melakukan setiap aktivitas sehari-hari manusia adalah uang. Indonesia mengalami krisis moneter yang disebabkan oleh penggunaan mata uang kertas yang tidak ditopang oleh emas. Karena nilai uang kertas tidak memiliki harga stabil seperti halnya emas, nilai mata uang Indonesia dan negara-negara Islam dapat dengan mudah dimainkan oleh orang yang ingin mengambil keuntungan lebih dalam melakukan transaksi. Karena masih menggunakan uang kertas tanpa ada campuran emas dan perak.

Dinar dan dirham juga sering disebutkan dalam Firman Allah SWT, yaitu menjelaskan mekanisme muamalah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Rasulullah Saw membolehkan keduanya untuk digunakan dalam melakukan transaksi tapi tidak sampai pada taraf mewajibkan. Namun tidak diketahui secara pasti kapan dinar dan dirham muncul pertama kali. Oleh sebab itu disini penulis ingin membahas sejarah pencetakan uang dinar, dirham, dan uang kertas dalam lintas sejarah.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.868

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*) dan kerangka *comparative conceptual analysis*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah pencetakan uang dinar, dirham dan uang kertas dalam lintas sejarah. Dalam Desain penelitian ini relevan dengan arah kajian pada penafsiran makna, konstruksi konsep, dan penjelasan teoritis atas suatu fenomena.¹ Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dokumen resmi lain yang berkaitan langsung dengan sejarah pencetakan uang dinar, dirham dan uang kertas dalam lintas sejarah. Seleksi literatur dilakukan secara purposif berdasarkan empat kriteria, yaitu relevansi terhadap fokus penelitian, kredibilitas sumber, kontribusi analitis terhadap isu sejarah pencetakan uang dinar, dirham dan uang kertas dalam lintas sejarah, serta keterbaruan publikasi. Penelusuran dan pemilahan sumber dilakukan secara sistematis agar sintesis yang dihasilkan memiliki konsistensi metodologis dan daya telusur yang memadai, sejalan dengan prinsip bahwa *literature review* yang kredibel harus dibangun di atas strategi pencarian, seleksi, dan sintesis yang eksplisit.²

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, membaca, mengevaluasi, dan mengorganisasi dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan *content analysis* untuk mengekstraksi tema, kategori, dan proposisi utama dari setiap sumber, lalu diperdalam dengan *comparative analysis* untuk menilai persamaan dan perbedaan antara deposito berbasis bunga dan deposito berbasis bagi hasil. Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, kategorisasi tematik, komparasi konseptual, dan penarikan inferensi. Strategi ini sesuai dengan pandangan bahwa analisis dokumen memungkinkan peneliti menelaah sumber tertulis secara sistematis, sedangkan *content analysis* menyediakan prosedur yang disiplin untuk menginterpretasikan makna dari teks dan menyusun inferensi yang dapat dipertanggungjawabkan.³

Hasil dan Pembahasan

Perdagangan merupakan dasar perekonomian sebelum datangnya islam di jazirah arab. Mata uang yang digunakan pada waktu itu adalah dinar yang berasal dari negara roma dan dirham dari negara persia.⁴ Dikarenakan letak geografis daerah arab terutama hijaz adalah rute yang dilalui oleh para pedagang hal itu memberikan keuntungan untuk melakukan kerjasama antara bangsa romawi dengan bangsa arab. Adapun pada waktu itu nilai satu dirham sama dengan sepuluh dirham.⁵ Pada zaman Nabi maupun setelah datangnya islam, uang dinar dan dirham masih digunakan sebagai alat transaksi. Pada zaman itu juga telah ditetapkan alat pembayaran yang sah. Awal

¹ Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology : An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104, no. July (2019): 333–39, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

² Snyder.

³ Klaus H Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (New Delhi, 2004).

⁴ Ali Akbar Fayyad, *History Of Islam*, (Tehran: Enteshart Daneshgah Tehran, 1958), 11-12

⁵ Abdul Hay Al-Kattani. *The Sistem Of Prophetic Development Goverment Cald The Administrative Produce*, Vol II. (Beirut: Dar Ihya At-thuras Al-arabi, t.t), 412-428



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.868

mulanya 3 jenis dirham yang beredar pada masa itu diubah menjadi 1 jenis dirham yaitu dirham 14 Qiraat.

Pada masa Abdul Malik bin Marwan tahun 695 M\77H merupakan dinar pertama yang dimiliki oleh pemerintahan islam karena pada masa itu, pemerintahan islam baru lahir. Lebih tepatnya 50 tahun setelah Nabi Muhammad SAW wafat, perputaran mata uang meningkat terjadi ketika adanya perluasan wilayah yang dilakukan oleh Islam ke daerah yunani. Khalifah Abdul malik, memerintahkan untuk setiap koin yang dicetak terdapat tulisan “Allahu Ahad dan Allahu somad”. Awal pencetakannya dicetak dengan wujud manusia dan binatang dan sekarang digantidengan huruf-huruf yang mengesakan Allah. Pencetakan tersebut diteruskan sepanjang sejarah islam. Bentuk dinar dan dirham berbentuk bundar yang memiliki diatasnya tata letak yang melingkar. Salah satu sisinya terdapat kalimat Tahlil dan Tahmid sedangkan bagian lainnya terdapat tulisan Amirul maupun angka pencetakannya. Selama lebih dari 1500 tahun mata uang dinar dan dirham cenderung stabil dan tidak mengalami inflasi. Runtuhnya khilafah usmani padatahun 1924 merupakan berakhirnya penggunaan dirham.

1. Sejarah Pencetakan Uang Dinar

a. Pada Masa Rasulullah SAW

Pencetakan uang dirham tidak dilakukan pada masa Rasulullah dikarenakan penguatan tiang-tiang agama terutama dibagian jazirah arab. Dalam melakukan transaksi ekonomi.⁶

Penduduk makkah masih menggunakan mata uang asing. Pada masa itu hanya ditetapkan takaran timbangan yang sudah menjadi tradisi. Perbedaan ukuran dirham persia memiliki 3 bentuk cetakan yaitu ukuran 20, 12, dan 10 karat. Dalam menentukan ukuran takarannya, ukuran dirham ditambah kemudian dibagi dengan jenisnya sehingga menghasilkan 14 karat. Sama halnya dengan 6 daniq, setiap daniq seukuran dengan 7 gr.⁷

b. Pada Masa Pemerintahan Khulafa ur-Rasyidhin

1) Masa Pemerintahan Khalifah Abu Bakar ash-shidiq

Banyak terjadi perkara pada masa ini yang menyebabkan mata uang dinar yang digunakan masih sama dengan masa sebelumnya. Perkara orang yang enggan membayarkan zakatnya, memerangi orang yang keluar dari agama islam sehingga perluasan penyebaran agama islam harus terus dilakukan. Dimulai dari Jazirah arab, romawi, persia. Bahkan daerah yang berada diluarnya.

2) Masa Pemerintahan Khalifah Umar bin Khathab

Pada masa khalifah umar bin khattab mulai dirasakan adanya perubahan yaitu pada tahun 18 H, uang dinar dan dirham mulai dicetak yang berupa tulisan Arab. Dalam hal itu mulai dilakukannya beberapa kegiatan, diantaranya:

- a) Pencetakan uang dirham yang bercirikan ke Islama Pertama kali yang dicetak hampir sama dengan dirham persia. Tetapi ada perbedaan yaitu dari segi tulisan terdapat tambahan kalimat Hamdalah, Nama rasulullah

⁶ Hasan Ali Al-Hallaq, Ta'rabi Al-Nuqud wa Al-Dawawim fi Al-Dawawim fi Al-Ashri

⁷ Ibnu Khaldun, Al-Muqaddimah,, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1988), h. 323



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.868

serta kalimat tauhid, yang terakhir “umar”. Karena aktivitas perdagangan yang semakin berkembang serta semakin meluasnya wilayah islam, dicetaknya uang dirham pada waktu itu.

- b) Beredarnya jenis dirham dengan takaran yang berbeda baik takaran itu menjadi takaran yang rendah maupun takaran yang tinggi yang menjadikan ditetapkan standar kadar dirham, Oleh sebab itu khalifah umar menetapkan standar dirham yang berkaitan dengan dinar, ialah 1 dirham sama dengan 7/ 10 dinar, ataupun setara dengan 2, 97 gr dengan landasan standar dinar ialah 4,25 gr emas. Standar ini yang kemudian menjadi landasan syar’i dan berlaku secara tetap.
- c) Rencana untuk membuat uang dengan kulit hewan. Tetapi hal ini dibatalkan karena banyak sahabat yang tidak menyetujui dengan mempertimbangkan karena harga kulit berubah seiring perkembangan harga. Tidak hanya itu sebab sifat dasar kulit hewan yang gampang rusak, serta tidak terjamin keamanannya. Disamping itu juga khalifah umar menetapkan standar koin serta dirham, diantaranya berat tujuh dinar sama dengan sepuluh dirham, untuk dinar emas digunakan kadar emas yaitu 22 qirath atau 4, 25 gram. Dalam pencetakannya perak murni yang digunakan seberat 3, 0 gr. Adapun hasilnya telah disetujui oleh Ulama.

3) Masa Pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan

Dilakukakannya modifikasi pencetakan uang dinar persia ditulis dengan simbol- simbol islam. Uang dinar yang dicetak terdapat tulisan atau kalimat “Allahu Akbar”. Bagian batasan koin ada kalimat dalam tulisan kuffi, yang memiliki arti “Rahmat”, “dengan asma Allah”, “bagi Allah”, dan yang terakhir terdapat kata “Muhammad”. Dalam perkembangannya dari masa para khalifah belum ada dinar yang dicetak khusus sesuai dengan inisial Islam.

4) Masa Pemerintahan Khalifah Ali ibn Abi Thalib

Pada masa khalifah ali tidak ada perkembangan dalam pencetakan uang dinar, hanya terdapat pengulangan dan penambahan baik dari sisi pencetakannya maupun beberapa penambahan kalimat Arab yang bernuansa syiar islami. Pencetakan uang dirham yang dilakukan oleh khalifah Ali mengikuti model pada masa khalifah usman yaitu menuliskan kalimat pujian kepada Allah SWT, di salah satu sisi lingkarannya dengan jenis tulisan Kufi.⁸

c. Pada Masa Pemerintahan Dinasti-Dinasti

1) Masa Dinasti Umayyah

Pada masa Muawiyah bin Abi Sofyan dengan masa Khulafaur Rasyidin model dalam pencetakannya sama yaitu masih meneruskan model sasanid dengan menambahkan kalimat tauhid. Sedangkan pada masa Abdul Malik bin Marwan tahun 76 H, beliau adalah orang pertama yang mencetak dinar serta

⁸ Nashir Al-Sayyid muhammad Al-Naqsyabandi, Al-Dirham Al-Islami, Al-Madhrub Ala Al-Thiraz Al-Sasani,(Mesir: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyath, th), h. 10



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.868

dirham dalam model Islam tertentu. Beliau juga menyatukan tempat pencetakan mata uang dinar.

Kesetabilan ekonomi dan politik terjadi ketika pencetakan uang dinar dilakukan pada masa Abdul Malik, sehingga mampu mengurangi terjadinya pemalsuan dan manipulasi terhadap mata uang.⁹ Model pencetakan uang dinar pada masa itu berbentuk model Islam, karena sebelumnya diukir dengan ungkapan trinitas, dan adanya konflik yang terjadi antara Abdul Malik dengan kerajaan Romawi.

Pada masa Yazid bin Abdul Malik dan Hasyim bin Abdul Malik, pemberantasan pemalsuan dan pengetatan uang dirham terus dilakukan. Hukuman bagi yang mengurangi satu butir, dihukum dengan 1000 kali cambuk. Dengan hukuman seperti itu Dinasti Muawiyah menjadi terkenal halus, akurat, dan murni. Hal itu juga menjadi sebuah bukti kemajuan dalam perkembangan uang.¹⁰

2) Pada Masa Pemerintahan Abbasiyah dan Pemerintahan Setelahnnya

Awal mula berdirinya dinasti abbasiyah yaitu pada tahun 132 H merupakan pencetakan dinar pertama yang dilakukan, pencetakannya masih melanjutkan cara Dinasti Muawiyah, dari modelnya tetapi ada sedikit perubahan pada ukiran. Pada awalnya diukir dengan satu butir kemudian dua butir. Pada masa Abu ja'far pengurangan ukuran dirham terus berlanjut, dengan mengurangi 3 buah sampai pada masa pemerintahan Musa Al-hadi, pengurannya mencapai 1 karat (qirath).

Percampuran dirham pada masa dinasti fathimiyah menyebabkan penurunan harga dirham. Sedangkan perbandingan harga dirham secara orisinil terjadi pada masa Al-Hakim bin Amrillah. Dengan perbandingan satu persepuluh, ketidak cukupan emas dalam mencetak dirham terjadi pada masa Shalahudin Al-Ayyubi karena pada masa itu terjadi peperangan.

Sebab kurangnya emas sepanjang masa pemerintahan Bani Ayyub maka mata uang primer pada waktu itu merupakan perak dan itu juga tidak murni. Pencetakan pada bentuk tersebut terus berlanjut di negara Mesir serta Syam. Pencetakan uang tembaga yang beredar secara luas terjadi pada masa kepemimpinan Mamalik. Adapun pemberhentian pencetakan uang dirham terjadi pada pemerintahan Raja Al- yang menjadi mata uang utama pada saat itu adalah mata uang tembaga.

Adapun penyebabnya antara lain perak dijual kenegara eropa, melakukan impor ke negara-negara eropa karena meningkatnya produksi pertambangan, dan konsumsi perak untuk pembuatan pelana dan bejana yang mengalami peningkatan.¹¹ Tidak selamanya mata uang tembaga menjadi mata uang utama, bahkan fungsinya kembali menjadi mata uang bantu. Pada masa Sultan Muayyad mata uang utama adalah dirham dan perak yang dinamakan Dirham Muayyad, sedangkan uang logam digunakan untuk

⁹ Abdul Mut'al Muhammad Al-Jabari, *Ashalat Al-Dawamim Al-Nuqud Al-Arabiyah*, (Kairo: Dar Al-Taufiq Al- Namudzajiyah 1989), h. 76

¹⁰ Ibnu Al-Atsir, *Al-Kamil fi Al-Tarikh*, (Beirut/; Dar Shadir, 1982, Jil. 4, h. 417

¹¹ A.Artur, *Al-Tarikh Al-Iqtishadi wa Al-Ijtimaiyah li syaraq alautsah fi Al-wusta*, (Damaskus: Darkutaibiah,1985), h. 389



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.868

barang-barang murah. Pada pemerintahan utsmaniyah tahun 1839 M, mata uang terbaru diterbitkan dengan nama Gaima, bentuknya adalah kertas-kertas bank notel sebagai pengganti imbalan saldo emas. Nilai mata uang yang semakin mengalami penurunan menyebabkan orang-orang tidak memiliki rasa percaya.¹²

Jatuhnya masa kejayaan kekhalifahan islam menyebabkan penggunaan uang dinar mulai menghilang. Penggunaan uang kertas mulai diterapkan ketika dunia dilanda era kolonialisme Barat.

2. Sejarah Uang di berbagai Bangsa

a. Bangsa Lydia

Masa ini adalah pertama kalinya uang emas dan perak mulai dikenal. Dibawa oleh para pedagang ketika mengalami kesulitan dalam sistem jual beli yaitu sistem barter. Oleh sebab itu mereka mencetak uang yang halus serta akurat,¹³ pada tahun 570-545 SM. Dalam pemerintahan Gyges.

b. Bangsa Yunani

Pencetakan uang pada masa ini dimulai pada tahun 406 SM. Sebelumnya pencetakan uang dilakukan dengan cara mengukir emas dan perak yang berbentuk berhala, gambar para pemimpin, dan nama negara tempat uan itu dicetak. Adapun mata uang pertama pada masa itu adalah Drachma yang terbuat dari perak. Adapun komoditas dibentuk untuk menyebarkan kapak, koin yang terbuat dari perunggu.

c. Bangsa Romawi

Orang yang pertamakali mencetak tembaga, perunggu dan uang koin pada masa itu adalah Numa. Pada tahun 268 M di cetak mata uang Denarius yang terbuat dari emas, ini menjadi mata uang utama imperium Romawi.

d. Bangsa Persia

Pada tahun 546 SM bangsa persia melakukan penyerangan terhadap bangsa lydia ini mengakibatkan percetakan uang diadopsi. Awal mula pencetakannya dibentuk dengan model persegi, kemudian diubah menjadi bentuk bundar. Yang tersebar luas pada masa itu adalah dirham perak.

e. Bangsa Mesir

Mata uang yang digunakan oleh bangsa ini adalah mata uang emas yang dikenal sejak 4000 tahun sebelum masehi. Kegunaan uang bukan hanya digunakan sebagai alat tukar, tetapi digunakan sebagai alat budaya dalam melakukan spiritual. Kerajaan mesir dibagi menjadi dua yaitu lama dan pertengahan.

¹² Abdul Mun'im Al-Sayyid Ali, Al-Tathowar Al-Tharikhi li Al-Anzimah Al-Naqhdiah fi Al-Aqthor Al-Arobiyah, (Beirut: Markaz Dirasat Al-Wihdah Al-Arabiyah, 1993), h. 101

¹³ Ahmad Mujahidin. 2007. Ekonomi Islam. Jakarta: (PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 46.



3. Sejarah Uang di Nusantara

Sebelum adanya uang di Nusantara, manusia melakukan transaksi dengan cara bertukar benda maupun tenaga. Untuk menentukan kesepakatan dalam hal melakukan pertukaran tentu ada yang tidak setuju. Oleh karena itu perlu adanya alat tukar. Untuk memudahkan dalam melakukan transaksi.

Berabad-abad tahun lamanya berbagai macam alat digunakan untuk melakukan transaksi, mulai dari benda yang tidak dapat dikonsumsi seperti batu, kulit kerang, gading. Adapun bahan pokok juga digunakan, beras, binatang ternak. Seiring mengikuti perkembangan zaman masyarakat mulai menggunakan logam dan kertas sebagai alat tukar. Uang memiliki manfaat sebagai alat untuk bertukar barang atau pembayaran. Tidak hanya itu uang juga digunakan sebagai alat untuk satuan hitung.

Kerajaan-kerajaan islam juga tidak lepas dari melakukan pencetakan uang, diantaranya kesultanan pasai dan aceh yaitu uang dirham dan kasha, adapun kerajaan cirebon dan banten yang mencetak uang kasha dan picis. Terdapat koleksi dua uang logam yang disimpan di Museum Nasional ini merupakan uang terua yang ada di indoseia. Memiliki bentuk cembung degan, dua tangkai bunga, sedangkan pada sisi belakangnya terdapat bunga lotus mekar berbentuk persegi.

4. Sejarah Uang Kertas

a. Uang dinar Menjadi Uang Kertas

Perubahan uang dinar menjadi uang kertas terjadi ketika perang dunia pertama. Hal ini merupakan awal mulanya uang kertas digunakan sebagai mata uang yang telah disahkan oleh dunia.¹⁴ Pada saat ini yang berlaku dalam penggunaan mata uang adalah Fiat money, suatu alat tukar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang tidak memiliki nilai intrinsik. Negara pertama yang menggunakan Fiat money adalah cina, yaitu abad ke 10 M. Kemudian dipopulerkan oleh presiden AS pada tahun 1971. Manfaat menggunakan uang kertas antara lain pencetakan uang lebih rendah, dalam melakukan penambahan dan pengurangan dalam jumlah uang, lebih mudah dilakukan dan dapat dilakukan pemecahan dalam nilai mata uangnya.

b. Fase Uang Kertas

- 1) Keuntungan mulai dirasakan ketika terjadinya Fase awal, mulai dari harta semakin banyak, wilayah semakin luas. Adapun Logam mulia yang didapatkan oleh para pedagang ditipkan kepada tukang emas yang bekerja sebagai penyimpan barang serta para pemuka agama. Agar tidak terjadinya kesalah pahaman mengenai harta yang disimpan jumlah uang logam dituliskan disebuah buku yang mencatat jumlah logam yang ditipkan.
- 2) Perubahan mulai dirasakan ketika fase kedua. Akta akan diterima oleh orang yang menitipkan dengan penulisan bukti jumlah pembayaran terhadap pemegang akta. Orang yang memiliki hak penuh adalah yang menerima akta secara langsung, tanpa adanya perantara.

¹⁴ Rozalinda, Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014),



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.868

- 3) Tumbuhnya kepercayaan pada fase ketiga yaitu berupa penerbitan kertas yang digunakan oleh pihak lembaga keuangan untuk melakukan suatu kontrak transaksi langsung tanpa harus melakukan penukaran dengan uang logam.
- 4) Peristiwa perang dunia pertama merupakan fase ke empat dari pencetakan uang. Ini terjadinya pada tahun 1941 yang menimbulkan peredaran saldo emas menjadi menurun, penambahan biaya untuk kebutuhan pemerintah juga mengalami kenaikan. Hal tersebut menimbulkan pertukaran uang kertas dengan emas tidak bisa dilakukan.
- 5) Kelipatan Uang Dinar Adanya usulan mengenai kelipatan uang dinar, pada tabel dibawah ini dijelaskan model kelipatannya:

Tabel 1
Cetakan Dinas Emas

Cetakan Dinar Emas	Berat Emas (gram)	Keterangan
¼ dinar	1.0625	Ukuran Minimal potong tangan
½ dinar	2.125	Kadar zakat untuk setiap 20 dinar
1 dinar	4.25	Standar berat dinar
5 dinar	21,25	¼ nishab zakat
10 dinar	42,5	½ nishab zakat
20 dinar	85	Nishab zakat

Tabel 2
Cetakan Dirham Perak

Cetakan Dinar Emas	Berat Emas (gram)	Keterangan
½ dirham	1.4875	-
1 dirham	2.1975	Standar berat dirham
5 dirham	14.675	Kadar zakat untuk setiap 200 dirham
10 dirham	29.75	-
20 dirham	59,5	-



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.868

Kesimpulan

Pada masa Rasulullah belum dilakukan pencetakan mata uang. Pada masa Umar bin Khattab dirham mulai dicetak, dengan aksara arab. Diikuti oleh khalifah setelahnya. Sedangkan uang kertas berlaku sejak perang Dunia I tahun 1914, Perang tersebut memberlakukan uang kertas menjadi uang utama yang digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia. Karena adanya pembatalan emas dan perak. Pencetakan mata uang terus mengalami perubahan seiring zaman, mulai dari bentuk, nilai, dan bahan untuk membuatnya. Mata uang sekarang lebih dikenal dengan Fiat money, yang dicetak menggunakan kertas, tanpa adanya unsur emas dan perak. Dari hal yang telah dijelaskan pada materi diatas kegunaan uang sebagai alat tukar, memiliki peran yang sangat penting terutama dalam melakukan suatu hubungan antar manusia.

Daftar Pustaka

Al-Kattani, Hay, Abdul , The Sistem Of Prophetic Development Goverment Call The Administrative Procedure, Vol. II, (Beirut: Dar Ihya At-thuras al 'Arabi, t.t.)

Abdul Mun'im Al-Sayyid Ali, Al-Tathowar Al-Tarikhi li AlAnzhimah Al-Naqdiyah fi Al- Aqthor Al-'Arobiyah, (Beirut: Markaz Dirasat Al-Wihdah Al-'Arabiyah

Abdul Mut'al Muhammad Al-Jabari, Ashalat Al-Dawawim Al-Nuqud Al-'Arabiyah, (Kairo: Dar Al-Taufiq AL-Namudzajiyah, 1989)

Al-Hallaq, Ali, Hasan, Ta'rib Al-Nuqud wa Al-Dawawin fi Al-Ashri

A. Arthur, Al-Tarikh Al-Iqtishodi wa al-ijtima'iyah li syaraq alautsah fi al-'ushur al-wustha, (Damaskus: Dar Kutaibah, 1985)

Al-Atsir, Ibnu, Al-Kamil fi Al-Tarikh, (Beirut: Dar Shadir, 1982)

Fayyad, Akbar, Ali, History of Islam, (Tehran: Enteshart Daneshgah Tehran, 1958)

Khaldun, Ibnu, Al-Muqaddimah, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1988)

Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology : An Overview and Guidelines," Journal of Business Research 104, no. July (2019): 333-39, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

Klaus H Krippendorff, Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (New Delhi, 2004).

Mujahidin, Ahamd. 2007. Ekonomi Islam. Jakarta: (PT Raja Grafindo Persada), hlm. 46.

Nashir al-Sayyid Muhammad Al-Naqsyabandi, Al-Dirham Al-Islami, Al-Madhrub 'Ala Al- Thiraz Al-Sasani, (Mesir: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, t.th.)

Rozalinda, Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014)